

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada abad ke-dua puluh satu diwarnai oleh era globalisasi yang semakin pesat tiap tahunnya. Dampak globalisasi sudah memasuki di semua aspek kehidupan manusia tak terkecuali pada aspek sumber daya manusia. Era ini sungguh memiliki banyak tantangan yang harus siap dan sigap dilakukan oleh segenap umat manusia untuk bisa berbenah diri dalam peningkatan sumber daya manusia didalamnya, termasuk pula pada upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas ekonomi. Peranan pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi harus benar-benar aktif dan positif, karena pemerintah harus mempunyai sasaran utama bagi rakyatnya terutama yang berkenaan dengan upaya meningkatkan taraf hidup atau tingkat kemakmuran rakyatnya. Untuk membantu perkonomian masyarakat, maka dibentuklah badan usaha yang dinamakan koperasi sebagai gerak ekonomi rakyat yang berasaskan kekeluargaan sesuai dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 hasil Amandemen tahun 2002 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi:

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan isi pasal 33 ayat 1 dapat dikatakan bahwa badan usaha yang sesuai ialah koperasi. Dalam koperasi terdapat asas dan tujuan bersama, asas kekeluargaan mencerminkan adanya kesadaran dari anggotanya untuk mengerjakan segala sesuatunya dalam koperasi oleh semua dan untuk semua.

Koperasi merupakan bagian dari tata susunan ekonomi, hal ini berarti bahwa dalam kegiatannya koperasi turut mengambil bagian bagi terciptanya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan itu sendiri maupun untuk masyarakat disekitarnya. Koperasi sendiri memiliki tujuan khusus sebagai badan usaha dan sebagai ekonomi rakyat, secara umum bertujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Lebih luasnya, tujuan koperasi tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Bab II pasal 3 mengenai tujuan koperasi, yaitu:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Demi mewujudkan tujuan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Bab II pasal 3, maka koperasi sebagai organisasi harus merupakan satu sistem yang terkoordinasi dari semua aktivitas anggotanya sehingga usaha koperasi dapat memenuhi kebutuhan anggotanya di samping mempertimbangkan kelayakan ekonomi. Penerapan sumber daya manusia di lingkungan koperasi juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas, sehingga dapat mengelola koperasi secara produktif. Peningkatan mutu koperasi harus dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen modern. Anggota atau bukan anggota yang dipekerjakan oleh koperasi diberi tanggung jawab untuk melaksanakan berbagai tugas. Satu dari beberapa fungsi manajemen tersebut adalah manajemen sumber daya manusia yang merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas manusia. Dengan

memperbaiki sumber daya manusia maka, akan dapat meningkatkan pula kinerja dan daya hasil organisasi, sehingga dapat mewujudkan karyawan yang memiliki produktivitas tinggi dan kinerja yang baik. Salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja karyawan diperlukan disiplin kerja yang baik dari karyawannya.

Koperasi produsen adalah koperasi yang beranggotakan para produsen atau penghasil barang. Proses produksi diselenggarakan pada rumah tangga atau perusahaan anggota, atau dengan kata lain pada rumah-tangga/perusahaan anggota kegiatan produksi dilakukan. Koperasi Industri Batur Jaya ini merupakan sebuah koperasi yang termasuk kedalam jenis koperasi produsen dikarenakan anggotanya merupakan pemilik usaha. Koperasi Industri Batur Jaya ini beranggotakan pengusaha-pengusaha pengecoran logam dan permesinan di Kabupaten Klaten. Koperasi produsen berdasarkan tempat kegiatan produksi dilakukan, dapat pula dibedakan atas:

- Tidak terdapat unit kegiatan produksi pada perusahaan koperasi (sebut jenis pertama).
- Terdapat unit kegiatan produksi pada perusahaan koperasi (sebut jenis kedua).

Koperasi Industri Batur Jaya ini termasuk kedalam jenis yang pertama dikarenakan terdapat unit kegiatan produksi pengecoran logam dan permesinan pada perusahaan koperasi. Selain memiliki unit usaha pengecoran logam dan permesinan, anggota Koperasi Industri Batur Jaya ini juga memiliki usaha pengecoran logam dan permesinan. Sedangkan, untuk karyawannya adalah bukan

pemilik usaha pengecoran logam dan permesinan namun sebagai pekerja pada unit yang ada di Koperasi Industri Batur Jaya Kabupaten Klaten ini.

Koperasi yang bergerak dibidang pengecoran logam dan permesinan ini berlokasi di Dukuh Batur, Desa Tegalrejo, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Koperasi ini berdiri pada tanggal 23 Juli 1976 yang diresmikan oleh Menteri Perindustrian Republik Indonesia, Bapak M. Yusuf. Dalam rangka turut membangun perekonomian bangsa Indonesia, koperasi ini mempunyai tugas dan peran yang sama pentingnya dengan BUMN dan sektor swasta lainnya yaitu melakukan usaha demi terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat.

Tabel 1. 1 Jumlah Karyawan Koperasi Industri Batur Jaya tahun 2015-2019

No	Tahun	Jumlah Karyawan
1	2015	65 orang
2	2016	66 orang
3	2017	38 orang
4	2018	40 orang
5	2019	35 orang

Sumber: Bagian Umum Koperasi Industri Batur Jaya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Februari 2020 diketahui bahwa adanya penurunan kinerja karyawan pada Koperasi Industri Batur Jaya. Berikut adalah data hasil produksi pengecoran dari Koperasi Industri Batur Jaya.

Tabel 1. 2 Jumlah Produksi Pengecoran Koperasi Industri Batur Jaya tahun 2013-2018

No	Tahun	Jumlah Produksi	Target Produksi	(%)
1	2013	195.062 buah	300.000 buah	65%
2	2014	165.764 buah	280.000 buah	59%
3	2015	191.380 buah	200.000 buah	95,69%
4	2016	127.500 buah	200.000 buah	63,75%
5	2017	15.150 buah	120.000 buah	12,62%
6	2018	29.770 buah	110.000 buah	27,06%

Sumber: Bagian Umum Koperasi Industri Batur Jaya tahun 2014-2018

Penurunan jumlah produksi dari Koperasi Industri Batur Jaya ini menunjukkan bahwa kinerja karyawan berkurang tiap tahunnya sehingga tidak bisa mencapai target produksi yang ditentukan sebelumnya. Berkurangnya jumlah produksi pengecoran dari Koperasi Industri Batur Jaya ini diduga dipengaruhi oleh kedisiplinan kerja dari karyawan, karena untuk melaksanakan kegiatan atau proses produksi pengecoran tentulah dikerjakan secara berurutan, kegiatan yang sudah selesai pelaksanaannya maka akan dilanjutkan oleh kegiatan selanjutnya. Jika kedisiplinan karyawan rendah maka akan menghambat proses produksi dari Koperasi Industri Batur Jaya.

Berdasarkan pengamatan langsung serta hasil wawancara dengan wakil manajer di Koperasi Industri Batur Jaya terdapat beberapa masalah mengenai kedisiplinan kerja yang dapat dilihat dari daftar kehadiran karyawan dan jumlah kecelakaan kerja karyawan sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Daftar Rekapitulasi Absensi Karyawan Koperasi Industri Batur Jaya tahun 2017-2019

Tahun	Efektif bekerja (hari)	Jumlah Absensi (Tahun)			Total Jumlah Absensi (Tahun)	Presentase Ketidakhadiran (%)	Presentase Kehadiran (%)
		Sakit	Ijin	Tanpa Keterangan			
2017	244	9	18	26	54	22,13%	77,87%
2018	246	13	21	35	69	28,05%	71,95%
2019	246	12	23	41	76	30,99%	69,01%

Sumber: Hasil rekapitulasi absensi karyawan Koperasi Industri Batur Jaya

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat presentase kehadiran karyawan setiap tahunnya tidak mencapai 100%. Setiap tahun tingkat kehadiran karyawan masih terbilang cukup rendah, dan pada tahun 2019 tingkat kehadirannya dibawah angka 70%. Kehadiran ini dapat disebabkan karena adanya berbagai alasan yang diberikan seperti sakit, ijin dan tanpa keterangan. Jika tingkat absensi semakin menurun tiap tahunnya maka akan berpengaruh pada kinerja karyawan Koperasi Industri Batur Jaya.

Tabel 1. 4 Jumlah Kecelakaan Kerja Karyawan Koperasi Industri Batur Jaya tahun 2017-2019

No	Tahun	Jumlah Orang
3	2017	4
4	2018	4
5	2019	6
	Jumlah	14

Sumber: Hasil wawancara dengan Manajer Koperasi Industri Batur Jaya

Selain tingkat absensi karyawan yang menurun terdapat pula kecelakaan kerja yang terjadi di Koperasi Industri Batur Jaya, hal ini disebabkan oleh

kurangnya kesadaran karyawan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja, sehingga kecelakaan kerja riskan terjadi di Koperasi Industri Batur Jaya, tentu saja dengan adanya kecelakaan kerja bisa menghambat proses produksi. Berdasarkan penelitian awal dengan cara wawancara dan pengamatan, pada saat ini karyawan Koperasi Industri Batur Jaya selain tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) namun juga masih ada beberapa karyawan yang pulang sebelum waktunya, atau hanya bekerja setengah hari saja. Dari hal-hal tersebut bisa berpengaruh terhadap target pendapatan dan realisasi pendapatan tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 5 Target Pendapatan dan Realisasi Pendapatan Koperasi Industri Batur Jaya tahun 2014-2018

Tahun	Pendapatan		Presentase (%)
	Target	Realisasi	
2014	20.000.000.000	12.646.415.199	63%
2015	23.000.000.000	23.221.232.950	101%
2016	23.500.000.000	14.277.647.440	60.75%
2017	15.000.000.000	1.696.325.148	11,30%
2018	12.000.000.000	3.334.085.176	27,78%

Sumber: Laporan RAT Koperasi Industri Batur Jaya tahun 2014-2018

Dari tabel 1.5 dapat diketahui bahwa target pendapatan Koperasi Industri Batur Jaya mengalami fluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan wakil manajer Koperasi Industri Batur Jaya, penurunan pada tahun 2017 dan 2018 ini disebabkan karena kualitas produksi yang dihasilkan menurun sehingga adanya pemutusan kerja dari PT. KAI. Secara keseluruhan hal ini dapat memberi gambaran bahwa adanya penurunan kualitas produksi ini dikarenakan kinerja karyawan yang kurang baik dan karyawan memiliki kecenderungan pada tingkat disiplin yang masih kurang

baik. Sehingga perlu dianalisis agar disiplin kerja dapat meningkatkan kinerja karyawan dan dapat diketahui pengaruhnya terhadap kinerja.

Disiplin merupakan sebuah sikap yang selalu tepat janji, sehingga orang lain mempercayainya. Selain menepati janji, jika karyawan memiliki sifat ini maka akan selalu konsisten dengan apa yang ia ucapkan dan memiliki komitmen yang tinggi atas segala sesuatu yang ia kerjakan. Oleh karena itu, memiliki sifat disiplin ini merupakan suatu keharusan agar karyawan bisa menjadi pekerja yang baik. Jika kedisiplinan ditingkatkan maka karyawan bisa menjadi pekerja yang profesional, dan dapat mempermudah para karyawan dalam mengerjakan tugasnya. Karena jika kedisiplinannya tinggi maka akan mengerjakan tugas dengan cepat sesuai dengan target yang ditentukan, sehingga tidak ada pekerjaan yang terlantarkan dan hasil dari pekerjaannya menjadi hasil yang baik. Jika kedisiplinannya tinggi, maka tidak akan ada proses produksi yang terhambat karena banyak karyawan yang pulang sebelum waktunya, dan tidak akan terjadi kecelakaan kerja karena tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD).

Selain fenomena diatas, ada beberapa hal yang menarik bagi peneliti yaitu berdasarkan penelitian dari beberapa peneliti terdahulu. Penelitian pertama yang diteliti oleh Hendri Azwar (2015), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian kedua yang diteliti Muhammad Taufiek Rio Sanjaya (2015), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Kemudian penelitian yang ketiga diteliti oleh Jeli Nata Liyas dan Reza Primadi

(2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan berdasarkan fenomena yang ada maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan”** (Studi Kasus pada Koperasi Industri Batur Jaya Kabupaten Klaten).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian maka masalahnya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana disiplin kerja karyawan pada Koperasi Industri Batur Jaya Kabupaten Klaten.
2. Bagaimana kinerja karyawan pada Koperasi Industri Batur Jaya Kabupaten Klaten.
3. Bagaimana pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di Koperasi Industri Batur Jaya Kabupaten Klaten.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan secara menyeluruh tentang disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada Koperasi Industri Batur Jaya Kabupaten Klaten.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh kejelasan tentang:

1. Pelaksanaan disiplin kerja karyawan pada Koperasi Industri Batur Jaya Kabupaten Klaten.
2. Kinerja karyawan pada Koperasi Industri Batur Jaya Kabupaten Klaten.
3. Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada Koperasi Industri Batur Jaya Kabupaten Klaten.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Aspek Pengembangan Ilmu

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan koperasi pada umumnya, serta pada khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia dalam hubungan analisis disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

1.4.2. Aspek Guna Laksana

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Koperasi Industri Batur Jaya Kabupaten Klaten, baik bagi pengurus, pengawas, karyawan, serta anggota dan semua pihak yang terlibat, juga sebagai bahan informasi untuk perbandingan mengenai pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.